

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Datar dan Rajan (2021, 21), definisi akuntansi biaya dijelaskan sebagai berikut: “Cost accounting is the process of measuring, analyzing, and reporting financial and nonfinancial information related to the costs of acquiring or using resources in an organization”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa akuntansi biaya terdiri dari proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan terkait biaya untuk memperoleh atau menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi.

Akuntansi biaya menyediakan informasi untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Tujuan pokok dari akuntansi biaya yakni penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus oleh manajemen (Mulyadi, 2005, 11).

Akuntansi biaya memiliki unsur biaya sebagai komponen utama di dalamnya. Istilah biaya kerap kali digunakan sebagai sandingan kata beban walaupun keduanya memiliki makna yang berbeda. Carter (2006, 2-1) menyebutkan “Accountants have defined cost as an exchange price, a forgoing, a

sacrifice made to secure benefit. In financial accounting, the forgoing or sacrifice at date of acquisition is represented by a current or future diminution in cash or other assets'. Carter (2006, 2-1) juga menyebutkan bahwa "an expense may be defined as a measured outflow of goods or services, which is matched with revenue to determine income". Berdasarkan uraian pengertian tersebut, dapat dilihat perbedaan antara biaya dan beban. Biaya memengaruhi pemasukan melalui pengorbanan sedangkan beban merupakan manfaat yang telah diambil dari sumber daya.

2.1.2 Objek dan Klasifikasi Biaya

Datar dan Rajan (2021, 47) mendefinisikan objek biaya sebagai "anything for which a cost measurement is desired". Riwayadi (2014, 17) juga berpendapat serupa dengan menyebutkan objek biaya merupakan "segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya". Item-item yang termasuk sebagai objek biaya yakni aktivitas, proses, pelanggan, produk, dan jasa.

Dewi dan Kristanto (2013, 5) menyebutkan "Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atau biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel". Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah baik saat aktivitas bisnis sedang meningkat maupun menurun, misalnya sewa jangka panjang. Biaya variabel yaitu biaya yang meningkat dan menurun secara proporsional terhadap aktivitas bisnis, misalnya biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya semivariabel memperlihatkan karakter-karakter baik biaya tetap ataupun biaya variabel, misalnya biaya air dan listrik.

Biaya dapat pula diklasifikasikan sehubungan dengan produk, yakni sebagai berikut:

a. Bahan baku langsung (*direct material*)

Bahan baku langsung merupakan bahan yang membentuk sebuah produk secara langsung. Contohnya seperti kayu sebagai bahan memproduksi kursi.

b. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang secara langsung memproses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung namun berperan dalam proses produksi. Biaya ini terdiri dari bahan baku tidak langsung (*indirect material*), tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*), dan biaya terkait produksi tidak langsung lainnya (*other indirect costs*).

Direct material dan *direct labor* termasuk biaya utama (*prime cost*) yang secara langsung digunakan dalam produksi. Sedangkan *factory overhead* termasuk biaya konversi (*conversion cost*) yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

2.2 Konsep Cost Volume Profit Analysis (CVP Analysis)

2.2.1 Pengertian CVP Analysis

Kurniawan *et al.* (2017, 148) menjelaskan definisi CVP Analysis sebagai berikut: “analisis hubungan antara biaya, kuantitas unit yang terjual, dan laba ketika salah satu variabel tersebut dimanipulasi untuk menghasilkan nilai variabel yang diinginkan”.

Datar dan Rajan (2021, 84), juga menjelaskan bahwa: “CVP Analysis examines the behavior of total revenues, total costs, and operating income as changes occur in the units sold, the selling price, the variable cost per unit, or the fixed costs of a product.”. Pendapat tersebut sejalan dengan Otalor dan Erah (2013, 2) yang menyebutkan bahwa: “Cost-volume profit (CVP) analysis examines the relation between changes in volume (output) and changes in profit.”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa *CVP Analysis* mengkaji hubungan antara perubahan dalam volume (*output*) terhadap perubahan dalam laba.

Pembahasan *CVP Analysis* di sini terdapat beberapa terminologi, antara lain:

- *Contribution Margin* (CM) adalah pendapatan marjinal yang merupakan selisih antara pendapatan penjualan dan biaya variabel secara total.
- *Contribution Margin Perunit* (CMU) adalah CM untuk setiap 1 unit dari produk terjual.
- *Contribution Margin Ratio* (CMR) merupakan bagian dari setiap rupiah penjualan tersedia untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan sebuah laba.

2.2.2 Formulasi di dalam CVP Analysis

Hubungan akuntansi yang mendasari *CVP Analysis* yakni laba yang merupakan pengurangan pendapatan total dari biaya variabel total dan biaya tetap total. Blocher *et al.* (2019, 315) merumuskannya dalam formulasi sebagai berikut:

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan total} - (\text{Biaya variabel total} + \text{Biaya tetap total})$$

yang ekuivalen dengan:

$$\text{Pendapatan total} = \text{Biaya tetap total} + \text{Biaya variabel total} + \text{Laba}$$

Formula tersebut dapat dibentuk sebagai persamaan berikut:

$$TR = TFC + (V \times R) + \pi$$

$$\mathbf{TR = TFC + TVC + \pi (1)}$$

di mana: TR = Pendapatan penjualan total

TFC = Biaya tetap total

V = Biaya variabel per rupiah dari pendapatan penjualan

TVC = Biaya variabel total

Π = Laba total

Pendapatan penjualan sama dengan harga jual produk dikalikan dengan kuantitas produk yang terjual dan biaya variabel total sama dengan biaya variabel per unit dikalikan dengan kuantitas produk yang terjual. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dibentuk persamaan baru sebagai berikut:

$$\mathbf{P \times Q = TFC + (VCU \times Q) + \pi (2)}$$

di mana: P = Harga jual per unit

Q = Kuantitas produk yang terjual

TFC = Biaya tetap total

VCU = Biaya variabel per unit

Π = Laba total

a. Formulasi *Contribution Margin* (CM)

Contribution Margin (CM) menunjukkan angka sisa dari pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya variabelnya di mana CM dapat dinyatakan secara total maupun per unit (Garrison *et al.*, 2021, 192). Persamaan (1)

di atas dapat diturunkan menjadi formula *contribution margin* secara total sebagai berikut:

$$\mathbf{CM = TR - TVC \text{ (3)}}$$

$$TR = TFC + TVC + \pi$$

$$TR - TVC = TFC + \pi$$

$$\mathbf{CM = TFC + \pi \text{ (4)}}$$

b. Formulasi *Contribution Margin Perunit* (CMU)

Contribution Margin Perunit (CMU) menunjukkan harga jual per unit dikurangi dari biaya-biaya variabel per unit (Maher *et al.*, 2007, 185). Penjualan total merupakan harga jual dikalikan dengan kuantitas sedangkan biaya variabel total merupakan biaya variabel per unit dikalikan dengan kuantitas, maka dari persamaan (5) dapat diformulasikan CMU sebagai berikut:

$$CM = TR - TVC$$

$$CM = (P \times Q) - (VCU \times Q)$$

$$\mathbf{CMU = P - VCU \text{ (5)}}$$

c. Formulasi *Contribution Margin Ratio* (CMR)

Contribution Margin Ratio (CMR) menunjukkan kontribusi dari sebuah aktivitas dalam bentuk persentase atas pendapatan penjualan (McLaney dan Atrill, 2020, 340). Formulasi CMR dapat dibentuk dalam formula berikut:

$$\mathbf{CMR = \frac{CM}{TR} \text{ (6)}}$$

Perhitungan *contribution margin ratio* berupa persentase yang menunjukkan pengaruh atau dampak perubahan pendapatan penjualan terhadap *contribution margin* (profitabilitas).